

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dalam perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan keuntungan dan memakmurkan pemegang saham. Kinerja perusahaan yang meningkat akan memberikan gambaran kepada investor tentang perusahaan dimasa yang akan datang, dimana kepercayaan investor yaitu semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi akan mempunyai nilai yang bagus karena dianggap mampu mensejahterakan para pemegang saham.

Nilai perusahaan adalah persepsi para investor dalam seluruh modal perusahaan yang kaitannya dengan harga saham. Harga saham yang digunakan pada umumnya yaitu harga penutupan (closing price) dan harga dimana saat saham sedang diperdagangkan dipasar (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). Pentingnya suatu nilai perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi kemakmuran pemegang saham pun ikut tinggi (Brigham dan Houston, 2006).

Beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan menurut Christiawan dan Tarigan (2007) yaitu (1) nilai nominal yaitu nilai yang tercantum dalam anggaran dasar perseroan yang disebutkan dalam neraca perusahaan dan ditulis dalam surat saham kolektif. (2) Nilai pasar yaitu harga yang terjadi pada saat transaksi tawar menawar dipasar saham. (3) Nilai intrinsik yaitu nilai riil suatu perusahaan, dimana nilai perusahaan sebagai aktivitas bisnis yang dapat

memberikan keuntungan dikemudian hari. (4) Nilai buku yaitu nilai perusahaan yang dihitung dengan konsep dasar akuntansi. (5) Nilai liquiditas adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban yang wajib dipenuhi sehingga akan menghasilkan nilai sisa, nilai sisa tersebut yang akan menjadi bagian para pemegang saham. Nilai liquiditas dapat dihitung dengan neraca perfoma yang digunakan ketika sebuah perusahaan akan dilikuidasi.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen.

Menurut Martono dan Harjito (2008:259) leverage merupakan kemampuan membayar utang perusahaan. Jika kemampuan bayar utang yang semakin rendah, artinya utang yang semakin banyak maka tingkat resikonya semakin besar dan kepercayaan investor menjadi rendah, akibatnya harga saham menjadi tidak laku dan akan menurun sehingga nilai perusahaan akan menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati Umi, dkk (2012) bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati Dewi dan Widyawati Dini (2015) menjelaskan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan,

Menurut Hermuningsih (2013:128) profitabilitas yaitu besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Artinya jika keuntungan perusahaan meningkat maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan untuk membeli harga saham, karena permintaan saham meningkat maka harga saham akan naik sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Indriwati Inasfatin dkk (2018) menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif dan

signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut peneliti Raden Widiyana (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Menurut Hermuningsih (2012:233) ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator kekuatan financial sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total penjualan bersih rata-rata, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total asset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan tersebut. Semakin besar total asset maka semakin besar modal yang ditanam serta semakin banyak penjualan semakin banyak juga perputaran uang perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar akan dianggap memiliki kondisi perusahaan yang relatif stabil, sehingga para investor lebih tertarik untuk membeli saham dan akan meningkatkan harga saham sekaligus akan berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Mafizatun (2013) menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Firmansah Arif dan Suwitho (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Weston and Copeland (1992) kebijakan dividen merupakan besarnya laba yang diterima oleh investor. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi

diperusahaan, hal tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan otomatis nilai perusahaanpun mengalami peningkatan, Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fista Bela Febriana dan Widyawati Dini (2017) menjelaskan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini mengambil data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017. Alasan menjadikan perusahaan manufaktur sebagai data penelitian karena perusahaan manufaktur mempunyai kegiatan produksi yang besar sehingga membutuhkan modal yang besar untuk tambahan dana dalam kegiatan ekspansi bisnis perusahaannya.

Perusahaan Manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang menjadi andalan pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2015 harga saham perusahaan manufaktur mengalami keterpurukan dipasar modal misalnya perusahaan INTP, AUTO, dan IMAS masing-masing ditahun 2015 turun sebesar 11% 62% 41%. Penurunan ini terjadi karena adanya pelemahan rupiah yang menyebabkan kekhawatiran tentang pertumbuhan ekonomi dinegara ini sebagai perekonomian terbesar di Asia tenggara. Berikut contoh harga data saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel 1.1.

Harga Saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

No	Kode Emiten	Harga Saham				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	INTP	20000	25000	22325	15400	21950
2	SMBR	330	381	291	2790	3800
3	TOTO	384	396	695	498	408
4	INKP	1400	1045	955	955	5400
5	TKIM	1376	850	495	730	2920
6	ASII	6800	7425	6000	8275	8300
7	AUTO	3650	4200	1600	2050	2060
8	IMAS	4900	4000	2365	1310	840
9	SMGR	14150	16200	11400	9175	9900
10	SRIL	245	163	389	230	380
11	TRIS	400	356	300	336	308
12	ICBP	5100	6550	6738	8575	8900
13	INDF	6600	6750	5175	7925	7625
14	MLBI	12000	11950	8200	11750	13675
15	SMSM	862	1188	1190	980	1255
16	HMSP	2478	2726	3760	3830	4730
17	KLBF	1250	1830	1320	1515	1690
18	SIDO	700	610	550	520	545
19	UNVR	26000	32300	37000	38800	55900
	Rata-rata	5717.1	6522.1	5828.8	6086.5	7925.5

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat rata-rata harga saham dari beberapa perusahaan manufaktur mulai tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi harga saham yang disebabkan oleh adanya perlambatan ekonomi yaitu adanya suku bunga yang tinggi dan adanya kenaikan tarif dasar listrik menjadikan permintaan saham yang menurun, hal ini tentu mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan dan berdampak pada harga saham perusahaan. Misalnya pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2013 dengan harga saham dari Rp.700 turun menjadi Rp.610 pada tahun 2014, kembali turun pada tahun 2015 menjadi Rp.550. Namun pada tahun 2016

harga saham tetap pada posisi semula yaitu 520 dan pada 2017 menguat menjadi Rp.545. Kasus lainnya juga terjadi pada perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk. Harga saham perusahaan ini turun ditahun 2013 Rp.245 menjadi Rp.163 tahun 2014. Pada tahun 2015 harga saham mengalami penguatan menjadi Rp.389 namun pada tahun 2016 mengalami pelambatan sebesar Rp.230 namun ditahun 2017 kembali menguat menjadi Rp.380.

Fenomena turunnya harga saham selama lima tahun terakhir pada industri manufaktur ini setidaknya mengidentifikasi bahwa laba saham yang diperoleh investor tersebut belum optimal sehingga akan berpengaruh pada kebijakan dividen sekaligus akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya realisasi laba saham belum sesuai dengan laba yang diharapkan oleh investor. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi perilaku investor dalam menentukan prefensinya dalam berinvestasi dipasar modal. Sesuai motif utama investor melakukan kegiatan investasi adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal, oleh karena itu penting bagi perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan agar terjadi peningkatan penjualan sahamnya dipasar modal.

Berdasarkan fenomena, research gap dan ketidak konsistenan variabel kebijakan dividen maka penulis menggunakannya sebagai pembaharuan model yaitu untuk memediasi antara variabel independen dengan variabel dependen tersebut maka penulis dapat mengambil judul **“Analisis Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah adanya hasil yang tidak konsisten dari variabel-variabel terdahulu, sehingga adanya penelitian lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, faktor-faktor tersebut yaitu Leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- 2) Bagaimana Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- 3) Bagaimana Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan?
- 4) Bagaimana Leverage berpengaruh terhadap kebijakan Dividen?
- 5) Bagaimana Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan Dividen?
- 6) Bagaimana Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan Dividen?
- 7) Bagaimana Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen
- 5) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

6) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

7) Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Semua penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna untuk :

1.4.1. Aspek Teoritis

Dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang pendidikan tepatnya dimasa perkuliahan berlangsung, dan dapat diimplementasikan didunia pekerjaan. Semoga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan dari penelitian selanjutnya tentang pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

1.4.2. Aspek praktis

1. Bagi penulis

Manfaat bagi penulis yaitu bertambahnya wawasan bagi penulis dari permasalahan yang diteliti tentang pengaruhnya leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemudahan kepada para investor untuk berinvestasi dipasar saham sehingga dapat memberikan informasi

tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan agar tepat dalam berinvestasi

3. Bagi perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pengaruh Leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai variabel intervening, sehingga dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan dalam rangka meningkatkan laba.